

PENGARUH PEMBERIAN TES LISAN SEBELUM PEMBELAJARAN TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STIT PALAPA NUSANTARA LOMBOK

Jumatriadi

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

jumatriadi@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the influence of administering an oral test before learning on the achievement of English language learning outcomes among students at STIT Palapa Nusantara Lombok. In the teaching and learning process, administering an oral test before learning can have benefits such as enhancing learning motivation, stimulating mental preparation, and identifying students' learning deficiencies and needs. The method used in this research is an experimental method with a Posttest-Only Control Design. The study was conducted on students of the Islamic Education Study Program in the even semester of the academic year 2022/2023 at STIT Palapa Nusantara Lombok. The experimental group received treatment in the form of an English oral test before learning, while the control group did not receive this treatment. Data were obtained through the oral test before learning and the learning outcome test (final test) given to both groups. Data analysis was performed using instrument validity and reliability tests, descriptive statistics, normality test, homogeneity test, and mean difference test. The data description results showed different average values between the experimental group and the control group. The statistical analysis showed that administering an oral test before learning has a significant influence on the achievement of English language learning outcomes among students at STIT Palapa Nusantara Lombok. This research is expected to provide a better understanding of the influence of administering an oral test before learning on the achievement of English language learning outcomes among students. The results of this research can serve as a reference in the development of effective English language learning strategies at STIT Palapa Nusantara Lombok and other higher education institutions.

Keywords: Oral Test, Learning Outcomes, English Language

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pemberian tes lisan sebelum pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa di STIT Palapa Nusantara Lombok. Dalam proses belajar mengajar, pemberian tes lisan sebelum pembelajaran dapat memiliki manfaat seperti meningkatkan motivasi belajar, menstimulasi persiapan mental, dan mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Posttest-Only Control Design. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester genap tahun akademik 2022/2023 di

STIT Palapa Nusantara Lombok. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pemberian tes lisan Bahasa Inggris sebelum pembelajaran, sementara kelompok kontrol tidak diberi perlakuan tersebut. Data diperoleh melalui tes lisan sebelum pembelajaran dan tes hasil belajar (tes akhir) yang diberikan kepada kedua kelompok. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen, statistik deskriptif, uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji perbedaan mean. Hasil deskripsi data menunjukkan nilai rata-rata yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian tes lisan sebelum pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa di STIT Palapa Nusantara Lombok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pemberian tes lisan sebelum pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif di STIT Palapa Nusantara Lombok dan institusi pendidikan tinggi lainnya.

Kata Kunci: Tes Lisan, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pembentukan sikap dan kepribadian bangsa. Proses pendidikan itu berlangsung dalam situasi dan kondisi yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, dikenal ada 3 faktor utama yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya yaitu : mahasiswa, dosen, dan lingkungan akademik. Dari ketiga faktor tersebut, mahasiswa adalah tujuan utama dari pendidikan. Namun dalam proses mencapai hasil yang optimal banyak tergantung pada faktor dosen.

Seorang dosen yang professional adalah dosen yang menguasai strategi dalam pembelajaran, baik metode, keterampilan, seni dalam mengajar, daya tarik dan lain sebagainya. Dosen yang memiliki kemampuan yang baik cenderung akan melaksanakan kegiatan belajar lebih optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Disamping itu juga, seorang dosen hendaklah memiliki pemahaman dan kesiapan yang matang dalam berbagai bidang seperti kurikulum, administrasi mengajar, metode dan teknik, penggunaan media, pengelolaan kelas, sumber belajar, dan yang paling penting adalah aspek penilaian dan pengukuran kemampuan mahasiswa.

Apapun bentuk persiapan, proses dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, semuanya akan bermuara kepada hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai

hasil dari aktifitas dalam belajar (Djamarah, 1994 : 23). Akhir dari pada semua proses tersebut adalah apa yang bisa dibawa pulang oleh peserta didik setelah dalam alokasi waktu tertentu ia dibimbing, diarahkan dan diajar oleh dosen nya.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kapabilitas atau kemampuan mahasiswa adalah dengan melakukan pengukuran atas persiapan, proses dan hasil belajar mahasiswa. Salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi dengan pemberian tes sebelum maupun setelah pembelajaran. Purwanto (2004 : 33) menyatakan bahwa tes hasil belajar ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar selama ini mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa lebih cenderung menerima penjelasan dari dosen tanpa adanya pengetahuan yang lebih mendalam dan mendetail tentang bahan pelajaran yang sedang diajarkan oleh dosen. Keadaan tersebut terjadi karena kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menerima materi pelajaran. Mahasiswa jarang belajar dan mempersiapkan materi perkuliahan yang akan diajarkan oleh dosen sehingga mengakibatkan mahasiswa itu hanya diam menerima materi perkuliahan dari dosen tanpa adanya keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran, baik untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan dari dosen.

Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan agar mahasiswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pemberian tes lisan sebelum pembelajaran. Dengan diberikannya tes lisan sebelum pembelajaran, maka mahasiswa akan lebih mempersiapkan diri dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh dosen. Dengan demikian mahasiswa secara otomatis akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari dosen karena mahasiswa telah memiliki cukup kesiapan untuk menerima materi perkuliahan.

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan bagian penting dalam pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa di STIT Palapa Nusantara Lombok. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara atau keterampilan lisan. Kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan tes lisan sebagai alat evaluasi sering kali diterapkan. Namun, metode pemberian tes lisan sebelum atau setelah pembelajaran menjadi

pertanyaan yang perlu dijawab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa memberikan tes lisan sebelum pembelajaran dapat memberikan sejumlah manfaat, seperti meningkatkan motivasi belajar, menstimulasi persiapan mental, dan mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan belajar mahasiswa. Namun, di lingkungan STTT Palapa Nusantara Lombok, pengaruh pemberian tes lisan sebelum pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Inggris masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pemberian tes lisan sebelum pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa di STTT Palapa Nusantara Lombok.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode pemberian tes lisan sebelum pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif di STTT Palapa Nusantara Lombok dan institusi pendidikan tinggi lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2008 : 7) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan eksperimen, adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Rancangan penelitian dalam Penelitian ini menggunakan Posttest-Only Control Design. Dalam design ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) yaitu pemberian tes lisan Bahasa Inggris sebelum pembelajaran dan kelompok yang lain tidak diberikan tes lisan sebelum pembelajaran. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya, bentuk design penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut (Sugiyono, 2008 : 85):

Tabel 1. Rancangan penelitian

Posttest –Only control Design

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan :

R= Respoden (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol)

X = perlakuan

O₁ = Pengaruh setelah diberi perlakuan

O₂ = Pengaruh tanpa diberi perlakuan

Penelitian ini dilakukan di STTT Palapa Nusantara Lombok pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester genap tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Mei-Juni tahun 2023.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan cara menggunakan tes. Adapun instrumen yang digunakan yaitu (1) instrumen tes lisan sebelum pembelajaran yang hanya diberikan kepada kelompok eksperimen (2) instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar (tes akhir) yang diberikan kepada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kontrol. Adapun rumus uji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi point biserial dengan kriteria instrumen dikatakan valid jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} 0.312 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 40 siswa. Sampel yang digunakan diambil secara acak sebesar 25% dari populasi kelas VIII yang berjumlah 161 siswa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2001 : 79).

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item
yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah (1-p)

Dalam menguji reliabilitas instrumen rumus yang digunakan adalah rumus KR-20 adalah sebagai berikut (Arikunto, 2001 : 100) .

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah (1-p)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

Kriteria :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan N = 40 sebesar 0.312 maka instrumen dikatakan reliabel.

Data yang diperoleh dideskripsikan menggunakan data statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor, rata-rata hitung (mean), skor maksimal ideal dan skor minimal ideal (SMi), nilai rata-rata ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$, dan standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ (Furqon, 1997 : 25).

Selanjutnya data akan dikategorikan dengan menggunakan :

$Mi + SDi$	s/d	$Mi + 3 SDi$	= Kategori Tinggi
$Mi - 1 SDi$	s/d	$Mi + 1 SDi$	= Kategori Sedang
$Mi - 3 SDi$	s/d	$Mi - 1 SDi$	= Kategori Rendah

Teknik uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian analisis ini menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus (Sugiyono, 2008 : 199) :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan kriteria :

Jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel pada taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka data berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian (S_1^2) kedua kelompok data tersebut homogen atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Uji F*, dengan rumus (Sugiyono, 2008 : 231) :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang ($n_1 - 1$) dan (dk) penyebut ($n_2 - 1$), maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut homogen. Untuk menguji signifikansi perbedaan mean, atau untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan *Uji t - tes*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008 : 229) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$ = nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = varian kelompok eksperimen

S_2^2 = varian kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

Dengan kriteria : a) Jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf kesalahan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya pemberian tes lisan sebelum pembelajaran efektif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa; b) Jika t hitung lebih kecil

dari *t tabel* pada taraf kesalahan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya pemberian tes lisan sebelum pembelajaran tidak efektif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa.

HASIL

1. Deskripsi Data

Dari data yang sudah terkumpul diperoleh skor terendah untuk kelompok eksperimen adalah 25 dan skor tertinggi 90. Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh skor terendahnya adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80. Sehingga dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut didapat nilai rata-rata (mean) untuk kelompok eksperimen adalah 63.83 dan standar deviasinya (SD) 16.97 sedangkan untuk kelompok kontrol meannya adalah 53.84 dan standar deviasinya adalah 16.03.

Berdasarkan data tersebut dicari mean ideal (M_i) dan SD_i guna mempermudah pengkategorian. Rata-rata ideal (M_i) dan SD_i untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dicari dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan SD_i seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yaitu :

Untuk kelompok eksperimen :

$$\text{Rata-rata idealnya } (M_i) = \frac{1}{2} (90 + 25) = 57,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (90 - 25) = 10,83$$

Untuk kelompok kontrol :

$$\text{Rata-rata idealnya } (M_i) = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$$

Jadi dengan demikian dapat dibuat kategorinya dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
68,33 – 90	21	52,5	Tinggi
46,67 - 68,33	13	32,5	Sedang

25 – 46,67	6	15	Rendah
Jumlah	40	100	

Dari tabel untuk kelompok eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang berkisar antara 68,33 – 90 termasuk kriteria tinggi dengan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 21 orang atau 52,5% dari 40 orang mahasiswa. Sedangkan kriteria sedang berkisar pada nilai 46,67 – 68,33 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 orang atau 32,5% dari 40 orang mahasiswa dan kriteria rendah berkisar pada nilai 25 – 46,67 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 orang atau 15% dari 40 orang mahasiswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Kriteria Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
60-80	16	40	Tinggi
40-60	14	35	Sedang
20-40	10	25	Rendah
Jumlah	40	100	

Dari tabel untuk kelompok kontrol di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang berkisar antara 60 - 80 termasuk kriteria tinggi dengan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 16 orang atau 40% dari 40 orang mahasiswa. Sedangkan kriteria sedang berkisar pada nilai 40 – 60 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 14 orang atau 35% dari 40 orang mahasiswa dan kriteria rendah berkisar pada nilai 20 - 40 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 orang atau 25% dari 40 orang mahasiswa.

Dengan berpedoman pada kedua tabel di atas maka kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan statistik sederhana untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Sampel	Statistik				Keterangan
	N maksimal	N minimal	Mean	Standar Deviasi	
Eksperimen	90	25	63.83	16.97	Sedang
Kontrol	80	20	53.84	16.03	Sedang

Dari tabel di atas bahwa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang dengan skor terendahnya 25 dan skor tertinggi 90. Rata-rata (mean) nya adalah 63.83 dan standar deviasinya adalah 16.97. Sedangkan kelompok kontrol termasuk dalam kategori sedang dengan skor terendahnya 20 dan skor tertinggi 80. Rata-rata (mean) nya adalah 53.84 dan standar deviasinya adalah 16.03.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisisnya digunakan rumus Chi Kuadrat (X^2). Hasil perhitungan (X^2) yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai X^2 tabel pada taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$ di mana k adalah banyak kelas interval dan kriteria yang digunakan adalah jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan lampiran 20 menunjukkan bahwa harga X^2 hitung pada kelompok eksperimen lebih kecil dari harga X^2 tabel yaitu ($5.67 < 11.070$) sehingga data hasil pengukuran pada kelompok eksperimen tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa harga X^2 hitung lebih kecil dari harga X^2 tabel yaitu ($9.16 < 11.070$) sehingga data hasil pengukuran tersebut dinyatakan berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah homogen atau tidak. Untuk menganalisis datanya digunakan uji F. Jika F hitung lebih kecil

dari F tabel pada taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang ($n_1 - 1$) dan (dk) penyebut ($n_2 - 1$), maka dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut homogen. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel yaitu ($1.03 < 1.69$) dengan demikian data kedua kelompok tersebut adalah homogen (Lampiran 22).

3. Pengujian Hipotesis

Oleh karena persyaratan analisis data telah selesai diuji, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, teknik uji hipotesis yang digunakan adalah analisis statistik uji-t (t-tes). Dari hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh koefisien t hitung adalah 2.85 kemudian hasil ini dikonsultasikan dengan nilai t tabel 1.994. Karena harga t hitung lebih besar dari harga t tabel yaitu ($2.85 > 1.994$) pada taraf kesalahan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$ maka sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya pemberian tes lisan sebelum pembelajaran efektif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kedua kelompok tersebut masing-masing tiga kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu dilakukan tes lisan untuk melihat sejauh mana taraf pengetahuan mahasiswa tentang materi yang akan diajarkan oleh dosen. Tes lisan dilakukan tiap pertemuan di mana pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan pada 15 orang mahasiswa dan masing-masing mendapat 2 butir soal pilihan ganda sedangkan pada pertemuan ketiga dilakukan pada 10 orang mahasiswa dan masing-masing mendapat 2 butir soal pilihan ganda sehingga dapat dilakukan tes lisan terhadap masing-masing mahasiswa pada kelompok eksperimen yang berjumlah 40 orang. Untuk tes hasil belajarnya, dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga. Tes ini dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui taraf penguasaan mahasiswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan selama tiga kali pertemuan. Mahasiswa diberikan tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak diberikan tes lisan sebelum pembelajaran. Tes hanya diberikan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga. Tes ini dilakukan

setelah pembelajaran untuk mengetahui taraf penguasaan mahasiswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan selama tiga kali pertemuan. Mahasiswa diberikan tes yang sama dengan tes pada kelompok eksperimen yaitu berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tujuannya untuk mengetahui apakah kelompok yang diberikan tes lisan sebelum pembelajaran hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan tes lisan sebelum pembelajaran. Sehingga dapat diketahui apakah tes lisan sebelum pembelajaran tersebut efektif atau tidak terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan dilakukan tes lisan sebelum pembelajaran, mahasiswa bisa lebih giat untuk belajar dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode tes lisan sebelum pembelajaran itu merupakan salah satu cara atau strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dari hasil tes tersebutlah hasil belajar mahasiswa dapat diketahui sehingga dosen dapat melakukan langkah-langkah perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi tes sebagaimana telah dinyatakan oleh Sudijono, (1995 : 67), yaitu :

1. Sebagai alat pengukur terhadap prestasi didik, dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu
2. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dicapai.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tes lisan sebelum pembelajaran efektif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa dilihat dari hasil pengujian hipotesisnya yaitu nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.85 > 1.994$). Sesuai dengan hipotesis alternatif yang diajukan dan didukung oleh data dimana dari data yang sudah terkumpul diperoleh skor terendah untuk kelompok eksperimen adalah 25 dan skor tertinggi adalah 90. Sedangkan untuk kelompok kontrol skor terendahnya adalah 20 dan tertinggi adalah 80. Sehingga dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) untuk kelompok eksperimen sebesar 63.83 dan standar deviasinya sebesar 16.97 sedangkan rata-rata (Mean) kelompok kontrol sebesar 53.84 dan standar deviasinya sebesar 16.03.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang telah dilakukan yaitu pemberian tes pada setiap awal pertemuan yang disertai umpan balik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Disamping itu juga hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan diberikannya tes lisan sebelum pembelajaran, seorang dosen bisa lebih menilai kepribadian dan isi pengetahuan mahasiswa dilihat dari sikap dan cara menjawab pertanyaan yang diajukan, karena dilakukan secara face to face. Hal tersebut juga membuktikan kebenaran teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, misalnya yang telah disampaikan oleh Slameto, (2010 : 54-72) tentang faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya terkait kesiapan mahasiswa. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa atau mahasiswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Faktor eksternal misalnya metode mengajar yang digunakan oleh guru atau dosen. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Agar siswa atau mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien dan efektif.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, dan dari perhitungan normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat didapatkan nilai X^2 hitung pada kelompok eksperimen sebesar 5.67 dan X^2 tabel sebesar 11.070. Sedangkan kelompok kontrol X^2 hitung yang didapatkan sebesar 9.16 dan X^2 tabel sebesar 11.070. Karena X^2 hitung lebih kecil dari pada X^2 tabel maka data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji homogenitas data menggunakan uji F dan didapat nilai F hitung sebesar 1.03 dan F tabel sebesar 1.69. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data, maka data kedua kelompok tersebut adalah homogen karena harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel yaitu ($1.03 < 1.69$).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tes lisan sebelum pembelajaran berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Palapa Nusantara Lombok semester genap tahun akademik 2022/2023.

KESIMPULAN

Suatu penelitian memiliki tujuan yang tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan masalah. Hasil dari suatu penelitian harus mampu memberikan fenomena-fenomena yang menjadi pertanyaan peneliti dan harus dapat melandasi keputusan serta

tindakan pemecahan masalah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tes lisan sebelum pembelajaran efektif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Adapun peningkatan yang terjadi cukup signifikan, dinyatakan demikian karena terdapat perbedaan antara hasil belajar mahasiswa yang menggunakan tes lisan sebelum pembelajaran dengan mahasiswa yang tidak menggunakan tes lisan sebelum pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil t hitung $2.85 > t$ tabel 1,994 yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pemberian tes lisan sebelum pembelajaran efektif terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Palapa Nusantara Lombok semester genap tahun akademik 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habiburrahman. (2001). *Pengaruh Pemberian Post Test dan Pre Test Terhadap Pemahaman Konsep Transportasi Zat Pada Hewan Bersel Satu Bagi Siswa Kelas II SMU NW Pancor Tahun Pelajaran 2001/2002*. STKIP HAMZANWADI Selong.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo. (1975). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- M. Sibawaeh. (2001). *Peranan Pemberian Post Test Pada Pelajaran Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Selong*. STKIP HAMZANWADI Selong.
- Nurkencana, dkk. (1986). *Evaluasi Pendidikan Indonesia*. Usaha Indonesia.
- Purwanto, Ngalm. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soeharto, Karti, dkk. (2003). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club.
- Sudijono, Anas. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Model IPS Terpadu SMP*.
<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/07/model-ips-terpadu-smp.pdf>. tanggal 24 April 2010.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. (2003). *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ulfatullaili. (2008). *Efektivitas Pemberian Tes pada Setiap Pertemuan yang Disertai Umpan Balik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Kelas X SMAN 2 Aikmel Tahun Pelajaran 2007/2008*. STKIP HAMZANWADI Selong.